

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian sebagaimana telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala madrasah berbasis religious di Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam mengarahkan, memotivasi, dan usaha untuk kerjasama sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis maupun Ijma' untuk mencapai tujuan bersama. Adapun model kepemimpinan berbasis religious dapat dilihat dari syarat pemimpin berbasis religious yaitu: Pertama, aqidah salimah. Kedua memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. Ketiga, akhlaqul karimah. Keempat, memiliki kecakapan manajerial. Ciri-ciri yang harus ada adalah menjunjung tinggi syariat dan akhlak Islam. Karakteristik yaitu: fathanah, istiqamah, ikhlas, berjiwa besar, bersikap syuja'ah, pekerja keras dan totalitas. Prinsip yang dijalankan dan yang dianut adalah musyawarah, keadilan dan kebebasan berpikir. Dan kriteria pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang dicintai oleh bawahan dan tegas.
2. Kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung tergolong baik. Tugas-tugas yang didelegasikan kepada para guru, baik sebagai pembantu kepala madrasah, seperti bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat maupun sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran terlaksana secara tertib, dan lancar. Para guru melaksanakan tugas-tugas dengan kedisiplinan, dedikasi, dan tanggung jawab tinggi.
3. Kepemimpinan kepala madrasah berbasis religious dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung, merupakan salah satu model kepemimpinan yang sangat penting bagi kepala Madrasah untuk dimiliki dan dipertunjukkan kepada para guru yang menjadi bawahannya, karena kepala madrasah merupakan penentu kebijakan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Selain itu, kepala madrasah merupakan tokoh panutan atau sentral yang segala tindakan, sikap, perbuatan, dan ucapannya menjadi teladan bagi para guru yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala madrasah harus selalu berusaha merealisasikan norma-norma dan nilai-nilai kepribadian yang baik sesuai ajaran Islam ke dalam dirinya dan kemudian ditunjukkan kepada para guru yang dipimpinnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam kedudukannya sebagai *the top leader* dan figure teladan bagi para guru di madrasah, hendaknya kepala madrasah menempatkan kepemimpinannya secara baik, dalam arti bersikap arif dan bijaksana kepada semua guru yang dipimpinnya. Dengan kepemimpinan yang baik akan menjadikan hubungan antara kepala madrasah dengan para guru menjadi akrab dan harmonis, sehingga hal itu mendorong tumbuhnya kinerja yang baik bagi para guru dalam melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya di madrasah.
2. Kinerja guru yang tinggi merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan keberhasilan tugas guru itu sendiri. Oleh karena itu, guru hendaknya meningkatkan kinerjanya dengan baik, seperti mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik, mengajar tepat waktu, membuat persiapan-persiapan mengajar, dan membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar.
3. Kepala madrasah dalam menerapkan kepemimpinan berbasis religious kepada para guru yang dipimpinnya, hendaknya selalu berupaya mencari pola yang terbaik dalam meningkatkan kinerja guru, apakah dengan cara melibatkan para guru pada penyusunan program, pengambilan keputusan, atau cara-cara lain yang efektif serta memberikan arahan dan bimbingan, memecahkan masalah yang dihadapi dalam rangka meningkatkan kinerja para guru, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya secara baik dan disiplin.